



BONDING POSTPARTUM PADA IBU REMAJA: CASE STUDI

Asyifa Salma Husna¹, Yuni Astuti^{1*}, Noviyana Pujihastuti²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Ring Road Selatan, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55184, Indonesia

²RSUD Tidar, Jl. Tidar No.30A, Magelang, Jawa Tengah 56116, Indonesia

*yuni.astuti@umy.ac.id

ABSTRAK

Postpartum merupakan periode penting yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial pada ibu, di mana salah satu aspek utama adalah terbentuknya hubungan emosional antara ibu dan bayi. Ibu remaja merupakan kelompok yang berisiko mengalami gangguan dalam pembentukan hubungan tersebut akibat ketidaksiapan dalam menjalankan peran sebagai ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran postpartum bonding pada ibu remaja. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain studi kasus pada satu ibu remaja yang berada pada masa postpartum. Pengumpulan data dilakukan menggunakan Postpartum Bonding Questionnaire yang telah teruji validitasnya dengan nilai 0.545-0.922 dan reliabilitasnya Chronbach's Alpha sebesar 0.971, diisi selama dua hari masa perawatan di rumah sakit dengan pendampingan peneliti untuk memastikan pemahaman responden terhadap item pertanyaan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan kondisi postpartum bonding pada ibu remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa postpartum bonding berada dalam kategori baik sejak hari pertama dan mengalami peningkatan pada hari kedua. Hal ini menunjukkan bahwa ibu remaja tetap mampu membentuk hubungan emosional yang positif dengan bayinya melalui proses adaptasi dan interaksi setelah persalinan.

Kata kunci: adaptasi ibu; hubungan ibu bayi; ibu remaja; postpartum bonding

POSTNATAL BONDING AMONG TEENAGE MOTHERS: A CASE STUDY

ABSTRACT

The postpartum period is a critical time marked by physical, psychological, and social changes in the mother, with one of the key aspects being the formation of an emotional bond between mother and baby. Adolescent mothers are at risk of experiencing difficulties in forming this bond due to their lack of readiness to assume the role of a mother. This study aims to describe postpartum bonding among adolescent mothers. The study employs a descriptive approach using a case study design focused on one adolescent mother in the postpartum period. Data collection was conducted using the Postpartum Bonding Questionnaire, which has been validated with a validity coefficient of 0.545–0.922 and a Cronbach's Alpha reliability of 0.971. The questionnaire was completed over two days during the hospital stay with researcher supervision to ensure the respondent's understanding of the questionnaire items. The data obtained were then analyzed descriptively and presented in narrative form to describe the postpartum bonding conditions in adolescent mothers. The results showed that postpartum bonding was in the good category from the first day and improved on the second day. This indicates that adolescent mothers remain capable of forming positive emotional bonds with their infants through the process of adaptation and interaction following childbirth.

Keywords: adolescent mother, maternal adaptation; mother infant relationship; postpartum bonding

PENDAHULUAN

Masa postpartum merupakan periode penting dalam kehidupan seorang ibu yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Salah satu aspek utama dalam periode ini adalah postpartum bonding, yaitu hubungan emosional antara ibu dan bayi yang ditandai dengan perasaan kasih sayang, kedekatan, serta keinginan untuk melindungi dan merawat bayi (Roxanne et al., 2022). Ikatan ini memiliki peran fundamental dalam mendukung perkembangan anak, termasuk

aspek emosional, sosial, dan kognitif, sehingga kualitas bonding yang baik menjadi faktor penting dalam tumbuh kembang anak (La Rosa & Commodari, 2024). Namun, tidak semua ibu mampu membentuk bonding yang optimal. Gangguan bonding dapat memberikan dampak jangka panjang, seperti masalah perkembangan sosial-emosional serta gangguan dalam hubungan interpersonal anak di masa depan (Roxanne et al., 2022). Sebaliknya, bonding yang baik terbukti berkontribusi terhadap perkembangan sosial-emosional anak yang lebih optimal (Rusanen et al., 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak semua ibu mampu membentuk bonding yang optimal pada masa postpartum. Studi menunjukkan bahwa gangguan bonding paling sering terjadi pada periode awal postpartum, dengan prevalensi mencapai 26,1% pada 4 hingga 6 minggu setelah persalinan, kemudian menurun seiring waktu (Barszcz et al., 2026). Gangguan bonding pada ibu remaja sering disebabkan karena kurang persiapan dari ibu remaja. Ketidaksiapan ini dapat menimbulkan stres, kecemasan, hingga depresi postpartum yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya ikatan antara ibu dan bayi (Puspasari et al., 2024). Selain itu, ibu remaja merupakan kelompok yang memiliki risiko lebih tinggi mengalami masalah psikologis setelah persalinan. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu remaja mengalami postpartum depression, yaitu sekitar 70%, yang dapat berdampak pada kualitas hubungan ibu dan bayi (Cauring et al., 2024). Kondisi psikologis seperti depresi, kecemasan, dan stres diketahui berperan dalam menurunkan kualitas bonding antara ibu dan bayi, sehingga ibu remaja menjadi kelompok yang rentan terhadap gangguan bonding.

Selain itu, ibu remaja cenderung memiliki keterbatasan dalam kesiapan emosional dan kepercayaan diri dalam merawat bayi, sehingga dapat menghambat terbentuknya hubungan yang responsif dan penuh empati terhadap bayinya (Puspasari et al., 2024). Penelitian oleh Rahim et al., (2024) juga menunjukkan bahwa ibu remaja memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan kesehatan mental, terutama depresi, dibandingkan ibu dewasa. Selain faktor individu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga juga berperan penting dalam pembentukan bonding. Dukungan keluarga yang baik dapat membantu ibu dalam beradaptasi dengan peran barunya, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat hubungan emosional antara ibu dan bayi. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat memperburuk kondisi psikologis ibu dan menurunkan kualitas bonding ibu-bayi (Puspasari et al., 2024)

Di sisi lain, ibu pada masa postpartum juga rentan mengalami kesepian (*loneliness*). Kesepian merupakan pengalaman emosional negatif yang muncul akibat kurangnya hubungan sosial yang bermakna (Kent-Marvick et al., 2022). Kondisi ini sering muncul pada masa transisi menjadi ibu karena adanya perubahan peran, berkurangnya interaksi sosial, serta meningkatnya tanggung jawab dalam merawat bayi (Meyer-Österlund et al., 2026). Kesepian yang dialami ibu dapat memengaruhi kesejahteraan mental dan berpotensi menghambat proses pembentukan bonding. Penelitian mengenai bonding ibu dan bayi umumnya berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi, sementara gambaran postpartum bonding pada ibu remaja masih jarang dikaji secara spesifik. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih lanjut terkait postpartum bonding pada ibu remaja. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran postpartum bonding pada ibu remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain studi kasus untuk menggambarkan kondisi postpartum bonding pada ibu remaja. Variabel penelitian adalah postpartum bonding, yaitu gambaran emosional antara ibu dan bayi yang mencerminkan perasaan kasih sayang, kedekatan, dan respons ibu terhadap bayi. Subjek penelitian yaitu satu orang ibu remaja pada masa postpartum yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi. Penelitian dilakukan di RSUD Tidar dengan pengambilan data selama dua hari masa perawatan postpartum. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *Postpartum Bonding Questionnaire* (PBQ) (Puspasari et

al., 2024) yang diisi oleh responden dengan pendampingan peneliti untuk memastikan pemahaman terhadap setiap item pertanyaan. Instrumen PBQ memiliki nilai validitas sebesar 0,545-0,922 dan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,971 dalam menilai bonding antara ibu dan bayi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan kondisi postpartum bonding pada ibu remaja.

HASIL

Responden dalam penelitian ini adalah seorang ibu remaja berusia 15 tahun dengan status primipara atau ibu yang baru pertama kali melahirkan dan jenis persalinan normal. Kondisi bayi dalam keadaan sehat. Selama masa perawatan, responden mendapatkan dukungan dari ibu dalam membantu perawatan bayi. Responden juga mampu melakukan perawatan bayi secara mandiri, seperti menyusui dan menggendong bayi. Hasil pengukuran postpartum bonding pada ibu remaja berdasarkan kuesioner bonding attachment disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.

Hasil Pengukuran Post Partum Bonding

Hari Pengukuran	Skor Total	Kategori
Hari ke-1	11	Baik
Hari ke-2	6	Baik

Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan kuesioner bonding attachment, diperoleh skor postpartum bonding pada hari ke-1 sebesar 11 yang termasuk dalam kategori baik. Pada hari ke-2, skor menurun menjadi 6 yang juga termasuk dalam kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa postpartum bonding pada ibu remaja dalam penelitian ini berada dalam kategori baik sejak awal pengukuran. Selain itu, terjadi penurunan skor dari hari ke-1 ke hari ke-2 yang menunjukkan adanya peningkatan kualitas bonding antara ibu dan bayi selama masa perawatan. Penurunan skor ini mencerminkan proses adaptasi ibu terhadap peran barunya dalam merawat bayi serta semakin berkembangnya kedekatan emosional antara ibu dan bayi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ikatan ibu remaja yang baru melahirkan berada dalam kategori baik dan meningkat dari hari pertama hingga hari kedua setelah persalinan. Penurunan skor menunjukkan bahwa hubungan emosional ibu-bayi semakin baik selama perawatan. Hal ini menunjukkan bahwa ikatan tidak tetap, tetapi dapat berkembang dengan cepat, terutama pada waktu pertama setelah persalinan.

Proses adaptasi seorang wanita terhadap peran barunya sebagai ibu termasuk pembentukan ikatan pasca persalinan. Proses ini berkembang secara bertahap dan dapat berlanjut hingga beberapa bulan setelah kelahiran atau bahkan satu tahun setelah persalinan (Roxanne et al., 2022). Sejak awal kehidupan, hubungan yang terjalin antara ibu dan bayi sangat penting untuk perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak (La Rosa et al., 2025).

Studi sebelumnya menemukan bahwa hubungan antara ibu dan bayi dapat berubah selama masa postpartum. Penemuan penelitian ini sejalan dengan temuan ini. Kondisi psikologis ibu dan intensitas interaksi yang terjadi dengan bayi memengaruhi perubahan ini (Kanekasu et al., 2024). Kedekatan emosional yang terbentuk dengan bayi meningkat seiring dengan jumlah waktu yang dihabiskan ibu untuk merawatnya. Sebaliknya, ibu remaja, yang termasuk dalam kelompok yang rentan, menghadapi kesulitan dalam membangun ikatan. Ini terkait dengan kondisi psikologis yang belum sepenuhnya matang, yang meningkatkan kemungkinan mengalami stres dan depresi setelah melahirkan (Abdul Rahim et al., 2024). Selain itu, ketidaksiapan untuk menjalankan tanggung jawab ibu juga dapat memengaruhi hubungan yang baik dengan bayi (Puspasari et al., 2024). Tidak hanya usia, ada banyak faktor lain yang memengaruhi hubungan seorang ibu yang baru melahirkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al., (2022), usia, paritas, tingkat kecemasan, kelelahan, dan dukungan sosial, terutama dari suami, berperan dalam pembentukan ikatan. Ini dapat memengaruhi cara ibu berinteraksi dengan bayinya.

Kondisi psikologis ibu postpartum selama masa kehamilan hingga postpartum memiliki peran penting dalam pembentukan hubungan ibu dan bayi. Stress yang dialami ibu tidak hanya berdampak pada kondisi ibu, tetapi juga dapat memengaruhi Kesehatan janin. Selain itu, factor fisik, psikologis, dan sosial ekonomi turut berperan dalam munculnya stress maupun depresi pada ibu (Amin & Astuti, 2022). Selama kehamilan, ibu mengalami berbagai perubahan baik secara fisik maupun psikologis yang dapat menimbulkan kecemasan. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam beradaptasi dengan kehamilan dan peran barunya. Aktivitas fisik serta edukasi yang diberikan kepada ibu hamil dapat membantu meningkatkan kondisi psikologis dan kualitas hidup ibu (Astuti et al., 2023)

Kecemasan pada ibu postpartum juga dapat dipengaruhi oleh kondisi bayi, seperti tempramen bayi. Bayi dengan tempramen yang sulit, misalnya sering menangis atau sulit tidur, dapat meningkatkan kelelahan dan kekhawatiran ibu sehingga memengaruhi kondisi emosional ibu dalam merawat bayi (Oktafia et al., 2023). Sebaliknya, ibu yang mampu memahami karakteristik bayinya, termasuk tempramen bayi, cenderung lebih mampu mengontrol emosinya dan beradaptasi dengan peran sebagai ibu. Hal ini akan membantu ibu dalam membangun interaksi yang lebih positif dengan bayi. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bonding tetap berada dalam kategori baik. Hal ini mengindikasikan adanya faktor pendukung yang membantu terbentuknya hubungan yang positif antara ibu dan bayi. Salah satu faktor yang berperan adalah kondisi psikologis ibu. Ibu dengan kondisi emosional yang stabil cenderung lebih mampu menjalin hubungan yang baik dengan bayinya, sedangkan depresi postpartum diketahui berkaitan dengan gangguan bonding (Harasawa et al., 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa postpartum bonding pada ibu remaja berada dalam kategori baik, yang berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ibu remaja berisiko mengalami gangguan bonding. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden dalam penelitian ini, yaitu ibu remaja berusia 15 tahun dengan status primipara, persalinan normal, serta kondisi bayi yang sehat. Kondisi bayi yang sehat dapat mempermudah ibu dalam melakukan perawatan dan meningkatkan interaksi positif antara ibu dan bayi. Selain itu, responden mendapatkan dukungan dari ibu selama masa perawatan. Dukungan keluarga diketahui berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi serta membantu ibu dalam beradaptasi dengan peran barunya (Puspasari et al., 2024; Rahmawati et al., 2022). Dukungan ini juga dapat membantu menjaga kondisi psikologis ibu tetap stabil sehingga bonding dapat terbentuk dengan baik.

Dukungan sosial, seperti dukungan dari keluarga dan pasangan dapat membantu ibu menyesuaikan diri dengan peran barunya dan menjadi lebih percaya diri dalam merawat bayinya. Ini juga didukung oleh penelitian di Indonesia yang menemukan bahwa dukungan keluarga meningkatkan ikatan ibu remaja (Puspasari et al., 2024). Hasilnya sejalan dengan (Rahmawati et al., 2022) yang menekankan betapa pentingnya dukungan sosial untuk membangun ikatan. Selain itu, dukungan keluarga tidak hanya berpengaruh pada bonding, tetapi juga pada kepercayaan diri ibu dalam merawat dan menyusui bayi. Peningkatan pengetahuan dan self-efficacy ibu melalui edukasi yang melibatkan keluarga terbukti dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat bayi serta memperkuat interaksi ibu dan bayi (Rahmayanti et al., 2023).

Faktor bayi juga turut berpengaruh dalam proses ini. Pola interaksi antara ibu dan bayi dapat dipengaruhi oleh sifat bayi, seperti temperamen dan respons terhadap lingkungan (Fan et al., 2025). Bayi yang lebih santai cenderung lebih mudah dirawat oleh ibu, yang menghasilkan interaksi yang lebih positif dan ikatan emosional yang lebih kuat. Bayi dengan tempramen yang lebih sulit cenderung membutuhkan perhatian lebih dari ibu, sehingga apabila ibu tidak siap secara emosional, hal ini dapat memicu stress dan memengaruhi kualitas interaksi antara ibu dan bayi (Oktafia et al., 2023). Masa awal menjadi ibu juga merupakan fase transisi yang sulit. Wanita harus menyesuaikan

diri dengan berbagai perubahan sosial, psikologis, dan fisik. Periode postpartum, seperti yang disebutkan di atas, bukan hanya fase yang cukup menantang, tetapi juga merupakan momen penting dalam perkembangan hubungan antara ibu dan bayi (Meyer-Österlund et al., 2026).

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan studi kasus dengan pengukuran berulang dalam waktu singkat, sehingga mampu menunjukkan perubahan bonding secara langsung pada ibu remaja selama masa awal postpartum. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ikatan ibu remaja setelah persalinan dapat terbentuk dengan baik dan bahkan meningkat dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini menunjukkan bahwa usia remaja tidak selalu menjadi hambatan untuk membangun ikatan, terutama jika didukung oleh lingkungan yang mendukung dan kesehatan mental yang baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, postpartum bonding pada ibu remaja dapat terbentuk dengan baik apabila didukung oleh faktor-faktor pendukung, seperti kondisi bayi yang sehat, dukungan keluarga, serta kemampuan ibu dalam beradaptasi dan berinteraksi dengan bayi. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi tenaga kesehatan tidak hanya berfokus pada risiko, tetapi juga perlu memperkuat faktor protektif yang dimiliki ibu remaja. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan edukasi, pendampingan, serta melibatkan keluarga dalam perawatan ibu postpartum untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam merawat bayi dan memperkuat bonding antara ibu dan bayi.

SIMPULAN

Postpartum bonding pada ibu remaja dalam penelitian ini berada dalam kategori baik dan menunjukkan peningkatan selama masa perawatan. Hal ini menunjukkan bahwa ibu remaja tetap mampu membentuk hubungan emosional yang positif dengan bayinya. Pembentukan bonding tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kondisi bayi yang sehat, dukungan keluarga, serta kemampuan ibu dalam beradaptasi dan berinteraksi dengan bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahim, K., Egglestone, N. J., Tsagareli, I. G., Usmani, W., Meherali, S., & Lassi, Z. S. (2024). Mental health outcomes beyond the post-partum period among adolescent mothers: a systematic review and meta-analysis. *Health Psychology and Behavioral Medicine*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/21642850.2024.2305741>
- Amin, C., & Astuti, Y. (2022). The Relationship of Physical Activity Level and Stress Levels in Pregnant Mothers. *Health and Nursing*, 2(2), 243–250.
- Astuti, Y., Nurmaguphita, D., Wijayanti, E., & Apriliani, N. (2023). Self-Empowerment of Pregnant Women to Maintain Wellness During Pregnancy. *Proceeding International Conference of Community Service*, 1(1), 294–298. <https://doi.org/10.18196/iccs.v1i1.36>
- Barszcz, E., Plewka, M. K., Margulska, A., Kędzia, D., Sójta, K., Nowakowska-Domagala, K., Strzelecki, D., & Gawlik-Kotelnicka, O. (2026). Postnatal Bonding in the First Year After Birth: The Role of Maternal Depression, Resilience, and Anxiety During the COVID-19 Pandemic and War-Related Stress—A Prospective Cohort Study. *Journal of Clinical Medicine*, 15(4), 1–20. <https://doi.org/10.3390/jcm15041451>
- Cauring, A. M., Peña, A. N. C. Dela, & Leuterio, J. V. (2024). Maternal Perception of the Teen and Early Adult Mothers on the Postpartum Blues and Depression. *Psychology and Education: A Multidisciplinary Journal*, 19(7), 771–776.
- Fan, Y., Donovan, S. M., & Bost, K. F. (2025). Psychosocial Influences on Breastfeeding Duration : Maternal , Paternal , and Infant Contributors. *Current Developments in Nutrition*, 9(9), 107537. <https://doi.org/10.1016/j.cdnut.2025.107537>
- Harasawa, N., Chen, C., Okawa, S., Okubo, R., Matsubara, T., Nakagawa, S., & Tabuchi, T. (2025). A network analysis of postpartum depression and mother-to-infant bonding shows common and unique symptom-level connections across three postpartum periods. *Communications Psychology*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.1038/s44271-024-00171-9>
- Kanekasu, H., Shiraiwa, Y., Taira, S., & Watanabe, H. (2024). Primiparas ' prenatal depressive

- symptoms , anxiety , and salivary oxytocin level predict early postnatal maternal – infant bonding : a Japanese longitudinal study. *Archives of Women's Mental Health*, 27(4), 649–658. <https://doi.org/10.1007/s00737-024-01441-5>
- Kent-Marvick, J., Simonsen, S., Pentecost, R., Taylor, E., & McFarland, M. M. (2022). Loneliness in pregnant and postpartum people and parents of children aged 5 years or younger: a scoping review. *Systematic Reviews*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s13643-022-02065-5>
- La Rosa, V. L., Alparone, D., & Commodari, E. (2025). Psychological and social factors influencing mother–child bonding in the first year after birth: a model for promoting infant and maternal well-being. *Frontiers in Psychology*, 16(April), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1588433>
- La Rosa, V. L., & Commodari, E. (2024). Mother–Child Attachment Relationship in Pregnancy, Postpartum, and Early Childhood: Current Status and New Research Perspectives. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 14(8), 2226–2229. <https://doi.org/10.3390/ejihpe14080148>
- Meyer-Österlund, M., Nyman-Kurkiala, P., & Hemberg, J. (2026). The transition to motherhood: a qualitative study of new mothers' experiences of loneliness and associated challenges. *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-Being*, 21(1). <https://doi.org/10.1080/17482631.2026.2651509>
- Oktafia, R., Berliyanti, E. A., Indriastuti, N. A., & Rahmayanti, R. (2023). Infant temperament with anxiety postpartum mothers in primary health care Sleman, Indonesia. *Bali Medical Journal*, 12(1), 451–455. <https://doi.org/10.15562/bmj.v12i1.3699>
- Puspasari, J., Larasati, L., & Winarti, R. (2024). Family Support Affect Bonding Attachment of Baby and Adolescent Mother. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 6(2), 230. <https://doi.org/10.30872/j.kes.pasmi.kal.v6i2.10795>
- Rahmawati, A., Warsini, S., & Lismidiati, W. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi bonding attachment pada ibu post partum di RSUD Kota Jombang. *Jurnal Keperawatan*, 20(2), 40–50. <https://doi.org/10.35874/jkp.v20i2.1051>
- Rahmayanti, R., Oktafia, R., & Wahyuni, F. (2023). Education Package Based On Family Centered Maternity Care To Increase Self Efficacy And Knowledge Of Breastfeeding Mothers in The Covid Pandemic. *Medical Journal of Malaysia*, 78(4), 530–533.
- Roxanne, B., Laura, V. den B., Yannic, van G., Natacha, V. de C., Luka, V. L., & Kuipers, Y. J. (2022). Validation of the postpartum bonding questionnaire: A cross-sectional study among Flemish mothers. *Midwifery*, 107, 103280. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2022.103280>
- Rusanen, E., Lahikainen, A. R., Vierikko, E., Pölkki, P., & Paavonen, E. J. (2024). A Longitudinal Study of Maternal Postnatal Bonding and Psychosocial Factors that Contribute to Social-Emotional Development. *Child Psychiatry and Human Development*, 55(1), 274–286. <https://doi.org/10.1007/s10578-022-01398-5>